

ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN SEKTOR BASIS EKONOMI DI  
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2020

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Raudina Kurniantari  
Nomor Mahasiswa : 16313109  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN JUDUL**  
**Analisis Pola Pertumbuhan dan Sektor Basis Ekonomi di Provinsi Daerah**  
**Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2020**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Raudina Kurniantari  
Nomor Mahasiswa : 16313109  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Agustus 2022

Penulis,



Raudina Kurniantari

## PENGESAHAN

### **Analisis Pola Pertumbuhan dan Sektor Basis Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2020**

Nama : Raudina Kurniantari  
Nomor Mahasiswa : 16313109  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN SEKTOR BASIS EKONOMI DI PROVINSI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2020**

Disusun Oleh : **RAUDINA KURNIANTARI**

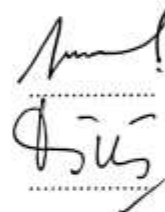
Nomor Mahasiswa : **16313109**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 20 Oktober 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.**

Penguji : **Diana Wijayanti, S.E., M.Si.**



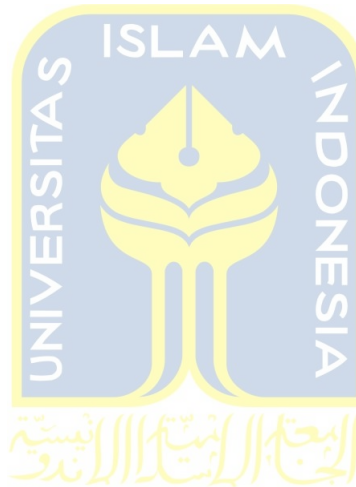
Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



**Jonathan A. H. H., S.E., M.Si., Ph.D., C.Fr.A.**

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga tugas akhir berupa skripsi dapat diselesaikan penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis Bapak dan Ibu yang telah senantiasa mendo'akan, memberi nasihat dan kasih sayang kepada penulis. Ucapan terimakasih lainnya penulis ucapkan kepada saudara-saudara dan keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberi semangat dan motivasi bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul ANALISIS POLA PERTUMBUHAN DAN SEKTOR BASIS EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2020.

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Selama penelitian dan penulisan laporan ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberi kemudahan, rahmat, karunia-Nya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi dan telah bersedia memberi masukan dan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen-dosen jurusan Ekonomi Pembangunan dan di lingkungan Universitas Islam Indonesia.
7. Petugas perpustakaan dan referensi Fakultas Ekonomi UII, terimakasih atas bantuannya mencarikan referensi untuk kelengkapan skripsi ini.
8. Petugas BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terimakasih atas bantuan dan arahnya dalam pencarian data skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis tercinta, Riyadi dan Ririn. Terimakasih atas semua do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan perhatiannya.
10. Mba Fika dan Dek Afif, terimakasih telah menjadi kakak dan adik terbaik bagi penulis selama ini.
11. Teman-teman penulis yang selalu menyemangati dan memberi motivasi.
12. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis berharap ke depannya adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pada bidang ekonomi. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Penulis,



Raudina Kurniantari

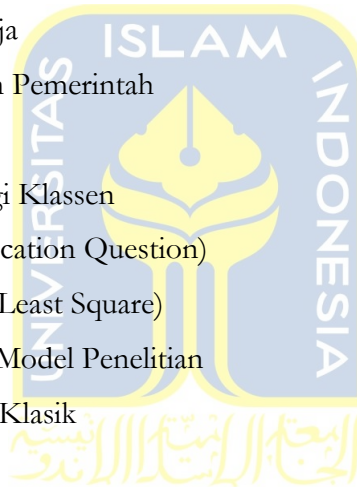


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Teori Basis Ekonomi	8
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.2.3 Variabel Makroekonomi yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	11
2.2.3.1 Tenaga Kerja	11
2.2.3.2 Pengeluaran Pemerintah	12
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	13
2.4 Hipotesis Penelitian	14



BAB III	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Sumber Data	15
3.2 Definisi Variabel Operasional	15
3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)	15
3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variable)	15
3.2.2.1 Sektor Basis	16
3.2.2.2 Sektor Non Basis	16
3.2.2.3 Tenaga Kerja	17
3.2.2.4 Pengeluaran Pemerintah	17
3.3 Metode Analisis	17
3.3.1 Analisis Tipologi Klassen	17
3.3.2 Analisis LQ (Location Question)	19
3.3.3 OLS (Ordinary Least Square)	21
3.3.3.1 Persamaan Model Penelitian	21
3.3.3.2 Uji Asumsi Klasik	22
BAB IV	26
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Data Penelitian	26
4.2 Analisis Data	26
4.2.1 Analisis Tipologi Klassen	26
4.2.2 Analisis Location Quotient (LQ)	28
4.3 Pembahasan	42
BAB V	47
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Implikasi	48
DAFTAR PUSTAKA	50



LAMPIRAN	54
Lampiran I PDRB Provinsi D.I.Y Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	54
Lampiran II PDB Negara Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	55
Lampiran III Hasil Uji Tipologi Klassen	56
Lampiran IV Tabel Data Penelitian	57
Lampiran V Hasil Regresi Linear Berganda	58
Lampiran VI Hasil Olah Data Uji Normalitas	59
Lampiran VII Hasil Olah Data Uji Normalitas	60
Lampiran VIII Hasil Olah Data Uji Autokorelasi	61
Lampiran IX Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas	62



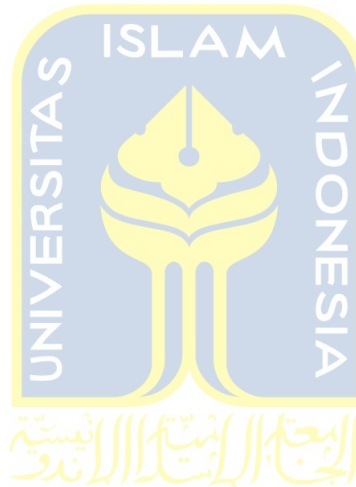
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2020	3
Tabel 3.1	18
Klasifikasi Tipologi Klassen	18
Tabel 4.1	27
Hasil Analisis Tipologi Klassen	27
Tabel 4.2	29
Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi	29
Tabel 4.3	30
Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi Periode 2010-2020	30
Tabel 4.4	36
Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 4.5	37
Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4.6	38
Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.7	39
Hasil Analisis Linear Berganda	39



## DAFTAR GAMBAR

_Toc218534356	
Gambar 2.1	13
Kerangka Pemikiran Teoritis	13
Gambar 4.1	35
Hasil Uji Normalitas	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I PDRB Provinsi D.I.Y Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	54
Lampiran II PDB Negara Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	55
Lampiran III Hasil Uji Tipologi Klassen	56
Lampiran IV Tabel Data Penelitian	57
Lampiran V Hasil Regresi Linear Berganda	58
Lampiran VI Hasil Olah Data Uji Normalitas	59
Lampiran VII Hasil Olah Data Uji Normalitas	60
Lampiran VIII Hasil Olah Data Uji Autokorelasi	61
Lampiran IX Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas	62



## ABSTRAK

Data sekunder yang di ambil selama sepuluh tahun (2010-2020) menunjukkan pola pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami *trend* yang positif, tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi dikarenakan adanya pandemi *covid19* maka dengan adanya kontraksi yang diakibatkan wabah ini perlu analisa tambahan terhadap pola pertumbuhan sektor ekonomi dan sektor basis apa yang tetap tumbuh dan yang mengalami kontraksi sehingga dapat diantisipasi di kemudian hari jika hal serupa terjadi kembali. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Dari sektor basis terdapat pergeseran pertumbuhan dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.yang berturut-turut memberikan kontribusi pada pertumbuhan karena Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata menjadi ke sektor informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan real estate. . Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta Sektor basis memiliki nilai keunggulan kompetitif yang berperan pada pendapatan masyarakat. Sedangkan sektor non basis yang menjadi sektor industri jasa akan menunjang sektor basis yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian daerah. Maka perlu dilakukan penambahan pemetaan sektor basis terhadap pertumbuhan beberapa sektor yang mengalami pergeseran dimana dinamika perubahan sosial di masyarakat berubah akibat pandemi dan arus digitalisasi yang merupakan suatu keniscayaan.

**Kata kunci:** pertumbuhan ekonomi, potensi sektor basis, pergeseran pertumbuhan sektor

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijakan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, distribusi pendapatan yang merata serta meningkatkan hubungan ekonomi regional dan usaha pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pergeseran struktur ekonomi yang berkaitan dengan sektor ekonomi dapat menjadi dampak pada perencanaan daerah, pendekatan perencanaan daerah yang digunakan merupakan perencanaan sektoral. Tujuan perencanaan sektoral sendiri dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu yang disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing pada daerah serta pada tujuan pembangunan yang ingin dicapai (Setyowati, 2013).

Pengembangan sektor ekonomi dapat dilihat melalui sektor basis ekonomi yang dibagi menjadi dua yakni sektor basis dan sektor non basis. Kedua sektor tersebut dapat diitung menggunakan data yang berasal dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Dalam hal ini, PDRB atas dasar harga konstan memperlihatkan seluruh agregat pendapatan yang dilihat berdasarkan harga tetap (Badan Pusat Statistik, 2004).

PDB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Indonesia pada tahun 2011 yang sebesar 7.287.635,3 juta rupiah dan pada tahun 2020 sebesar 10.722.442,7 juta rupiah yang menunjukkan terjadi peningkatan PDB di Indonesia. Peningkatan PDB tahun 2020 didominasi sebesar 58,75% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu oleh Pulau Jawa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Di Pulau Jawa untuk melihat perkembangannya dapat tercermin pada pembangunan daerah didukung adanya keikutsertaan pemerintah daerah. Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang pada pemerintah daerah untuk meningkatkan perekonomiannya berdasarkan potensi daerah dan bisa menjadi



sumber penghidupan masyarakat yang dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan dan berkesinambungan (Suparmoko, 2002).

Perkembangan perekonomian daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) harga konstan yang dapat menjelaskan laju pertumbuhan ekonomi. Pada Provinsi di Pulau Jawa di tahun 2020 terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi, dikarenakan adanya pandemi *covid-19*. Adanya penurunan tersebut yang paling berdampak adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kontribusi sebesar 1,40% terhadap Pulau Jawa. Hal tersebut menyebabkan kontraksi perekonomian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 2,69% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ditahun 2020 mengalami kontraksi ekonomi yang paling besar dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Terbatasnya kegiatan ekonomi karena pandemi *covid-19* yang menyebabkan terjadinya kontraksi. Kontraksi disini merupakan kontraksi ekonomi yang terjadi akibat dari aktivitas ekonomi agregat yang menurun. Sektor pariwisata yang selama ini paling berkontribusi pada ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga memburuk. Bahkan kontribusi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap 34 provinsi lain hanya 0,88%. Terdapat 11 sektor lapangan usaha pada data Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) yang tumbuh negatif (kontraksi), transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi tertinggi mencapai 20,21%. Kemudian untuk sektor lainnya bertumbuh positif seperti contohnya pada sektor paling besar tumbuh positif yaitu sektor informasi dan komunikasi tumbuh 19,70% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan berdasarkan lapangan usaha di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018-2020 digunakan sebagai dasar dalam melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi dan sektor ekonomi. Sektor pada lapangan usaha berikut tabel yang menjelaskan setiap sektornya:

**Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018-2020**

Kategori PDRB	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8101333	8183689.4	8526740.3
B. Pertambangan dan Penggalian	541183.6	557653.5	508376
C. Industri Pengolahan	12487005	13201737	12623614
D. Pengadaan Listrik dan Gas	156706.5	165217.4	162929.8
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	94923.3	103372.6	103901
F. Konstruksi	9987059	11420640	9634836.1
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8219289	8643437.9	8253025.2
H. Transportasi dan Pergudangan	5304844	5493402.2	4383207.2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9383603	10217677	8489705.7
J. Informasi dan Komunikasi	10884533	11694992	13998336
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3506588	3805386	3763896.1
L. Real Estate	7079839	7499627.4	7594529.5
M.N. Jasa Perusahaan	1146812	1224235	1041993.5
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7239152	7477921.5	7311590
P. Jasa Pendidikan	8583074	9146783.8	9555495.5
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2593233	2764571.4	3294799.1
R.S.T.U. Jasa lainnya	2717386	2887199.8	2432624.9
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>98026564</b>	<b>104487544</b>	<b>101679600</b>

Sumber: Hasil Olah Data BPS Provinsi D.I.Y

Dilihat dari tabel di atas mayoritas sektor ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan angka PDRB menurut lapangan usaha. Pada tahun 2018 Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) sebesar 98.026.564 juta rupiah mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) sebesar 104.487.544 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2020 Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta turun menjadi sebesar 101.679.600 juta rupiah.

Oleh sebab itu, diperlukan perencanaan yang dapat disesuaikan dengan tujuan pertumbuhan pada setiap sektor ekonomi. Pola pertumbuhan ekonomi sektoral suatu wilayah dapat digunakan untuk merencanakan arah pembangunan suatu daerah. Dengan mengetahui pola pertumbuhan maka pemerintah daerah dapat

menentukan kebijakan-kebijakan pengembangan sektor di daerah tersebut dan dapat memprioritaskan pengembangan sektor-sektor daerah. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain kebijakan yang berlaku, pengaruh yang berasal dari ekonomi makro juga memungkinkan terjadi perubahan pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya suatu kajian untuk melihat potensi sektor ekonomi atau pola pertumbuhan sektoral daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dikembangkan. Sehingga, dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sektor mana yang mempunyai keunggulan kompetitif. Serta *gap* pada penelitian ini adalah melihat pengaruh yang akan dilihat dari sektor tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pola pertumbuhan sektor ekonomi daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apa saja sektor yang menjadi sektor basis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- c. Apakah sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pola pertumbuhan sektor ekonomi daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Mengetahui sektor basis dalam pertumbuhan perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Mengetahui pengaruh simultan sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai penambahan wawasan dan pengetahuan, serta sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi UII.
- b. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu melengkapi literatur dan studi yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pembaca, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merupakan suatu urutan penyajian dan masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB 1 : Pendahuluan**

Bab ini akan diuraikan keadaan umum yang menggambarkan masalah yang akan dibahas pada penelitian. Bagian pendahuluan berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

##### **BAB 2 : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis hasil dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan landasan teori, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

##### **BAB 3 : Metode Penelitian**

Bab ini disajikan dengan menguraikan bagian-bagian dalam menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti untuk memperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian yang

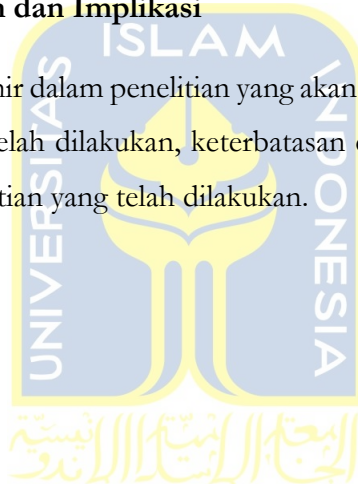
dilakukan. Bab ini menjelaskan mengenai definisi operasional dari variabel yang teliti, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode pengumpulan dan metode analisis data yang digunakan.

#### **BAB 4 : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti untuk memperoleh kesimpulan dari masalah yang diangkat dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dan penguraian temuan-temuan dalam analisis data.

#### **BAB 5 : Kesimpulan dan Implikasi**

Bab ini adalah bab akhir dalam penelitian yang akan menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam melakukan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini dengan penjelasan di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Koleangan, Ita P.F. Rorong pada tahun 2020 dengan judul Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan, dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan *Klassen Tipologi*. Di mana menghasilkan tiga kesimpulan yaitu dari analisis LQ didapati bahwa terdapat 12 sektor basis dan 5 sektor perekonomian lainnya menjadi sektor non basis di Kota Medan. Kemudian analisis *Shift Share* hasilnya hampir semua sektor ekonomi di kota Medan memiliki daya saing yang kuat. Sedangkan untuk analisis *Tipologi Klassen* terdapat sembilan sektor maju yang tumbuh pesat di kota Medan (Ayuna, Raosalina & Ita, 2020).

Pada penelitian yang kedua oleh Siska pada tahun 2018 dengan judul Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan metode atau alat analisis *Location Quotient* (LQ) data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Bone pada tahun 2010-2016 dan data PDRB Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2016. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 sektor basis yang memiliki nilai rata-rata LQ yang lebih dari 1 dan terdapat 14 sektor non basis yang memiliki nilai rata-rata LQ yang kurang dari 1 (Siska, 2018).

Penelitian Muhammad Reza pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Sektor Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan menyimpulkan bahwa setiap sektor basis memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten Sumatera Selatan dan memiliki hubungan positif. Namun hanya terdapat 1 sektor basis yang mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sektor primer dikarenakan di enam kabupaten terdapat banyak sektor primer yang dikelola dan hasilnya didistribusikan sendiri oleh masyarakat. Sehingga, pendokumentasian data kurang maksimal dan tidak terkoordinasi oleh pemerintah (Reza, 2018).

Penelitian Ali Tutupoho pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku menyimpulkan bahwa sektor basis pada setiap wilayah kota/kabupaten Provinsi Maluku berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi setiap wilayah/daerah. Dibuktikan dengan nilai Prob. (0,0189) yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikan  $\alpha=5\%$ . Kemudian untuk sektor non basis setiap wilayah kota/kabupaten Provinsi Maluku memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi setiap daerah kota/kabupaten Provinsi Maluku yang dapat dilihat dari nilai Prob. yakni 0,010095 yang lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  (Tutupoho, 2019).

Penelitian Feriyanto pada tahun 2014 yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil estimasi menyebutkan bahwa jumlah orang bekerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDRB, sedangkan investasi dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB.

Penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Muta'ali tahun 2015 menunjukkan terdapat peningkatan perekonomian wilayah di setiap kabupaten/kota mengalami pergeseran(perubahan) pada beberapa periode ekonominya. Hasilnya adalah Kota Yogyakarta yang termasuk pada daerah cepat maju dan cepat tumbuh secara konsisten. Keterlibatan sektor-sektor unggulan di masing-masing daerah cukup konsisten dan berkembang, namun pertumbuhan sektoralnya kurang stabil di beberapa periode sehingga diperlukan adanya skala prioritas agar dapat mengoptimalkan potensi dan mengatasi permasalahan dalam pengembangan perekonomian wilayah di Provinsi DIY.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Basis Ekonomi**

Laju pertumbuhan suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut merupakan cerminan dari teori basis ekonomi (Tarigan, 2005). Penggolongan dalam teori basis ekonomi ini dibagi menjadi dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah kegiatan ekonomi atau sektor yang memiliki pelayanan di pasar daerah ataupun

di luar pasar daerah. Dikarenakan kemampuan daerah secara tidak langsung memiliki tujuan ekspor barang dan jasa dihasilkan oleh sektor daerah tersebut ke daerah lainnya. Sedangkan teori non basis pada teori ini artinya merupakan sektor yang menyediakan barang juga jasa-jasa di masyarakat dalam batas daerah perekonomian. Atas dasar teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Tujuan dan arah pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh ekspor daerah tersebut dijelaskan pada teori ini.

Teori basis ekonomi pada dasarnya berhubungan dengan kegiatan ekspor sektor ekonomi di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk memprediksi perubahan dalam hal ini pertumbuhan sektor dan dampak yang akan didapat oleh pemerintah jika kegiatan penunjang perekonomian seperti kegiatan sektor basis dan kegiatan lainnya dilakukan. Kesempatan kerja dan pendapatan berasal dari ekspor yang biasanya dilakukan sektor basis. Artinya, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perkembangan sektor basis (Soepono,2001).

Diperlukan analisis untuk mengetahui sektor mana saja yang termasuk ke dalam sektor basis dan non basis ekonomi suatu daerah. Analisis yang dapat digunakan adalah analisis LQ (*Location Quotient*). Analisis LQ digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan yang dibandingkan dengan setiap peran dalam sektor perekonomian daerah dan peran kegiatan atau industri yang sejenis dalam perekonomian regional (Emilia, 2006).

### **2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Definisi pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan peningkatan pada output per kapita dalam jangka panjang, dan penjelasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut menghasilkan proses/tahap pertumbuhan (Boediono, 1999).



Selain itu, menurut beliau faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain :

a) Akumulasi Modal

Seluruh investasi baru yang berwujud lahan (tanah), peralatan fiskal dan sumber daya manusia, akan terjadi jika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan kemudian diinvestasikan untuk meningkatkan output di masa depan termasuk ke dalam akumulasi modal. Selain itu, akumulasi modal dapat menambah sumber daya baru dan akan meningkatkan sumber daya yang ada.

b) Pertumbuhan Penduduk

Populasi atau pertumbuhan penduduk dan yang berkaitan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja (angkatan kerja) yang dikatakan dapat memicu pertumbuhan ekonomi, tetapi untuk memicu pertumbuhan ekonomi tergantung pada sistem-sistem ekonomi yang berlaku secara produktif untuk dapat mempekerjakan dan penyerapan tenaga kerja yang ada.

c) Kemajuan Teknologi

Salah satu faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Dalam hal ini sederhananya, kemajuan teknologi ada diakibatkan karena dalam melakukan pekerjaan tradisional terjadi peningkatan terhadap cara lama dan juga cara baru dalam pekerjaan (Arsyad, 1999).

Peningkatan kemampuan suatu negara (wilayah) untuk menyediakan barang ekonomi bagi penghuninya (penduduk), yang terwujud disebabkan oleh peningkatan output nasional yang berkelanjutan disertai dengan penyesuaian kemajuan teknologi dan kelembagaan, serta sikap dan ideologi yang dibutuhkan merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2002).

Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB  $t$ ) dengan PDRB pada tahun sebelumnya (PDRB  $t-1$ ), dengan rumus :

$$\text{Laju Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

### *PDRB t-I*

Teori ini didukung oleh enam karakteristik, dalam hal ini karakteristik proses pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

- a. Tingkat output per kapita meningkat dan pertumbuhan populasi tinggi.
- b. Tingkat peningkatan produktivitas faktor total tinggi, khususnya produktivitas tenaga kerja.
- c. Transformasi struktural ekonomi tingkat tinggi.
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologis tinggi.
- e. Ada kecenderungan bagi daerah yang mulai atau sudah termasuk maju ekonominya untuk mencoba menambahkan bagian-bagian dari daerah lain sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku.
- f. Terbatasnya persebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian dari populasi dunia (Todaro, 2000).

## **2.2.3 Variabel Makroekonomi yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

### **2.2.3.1 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja mempunyai beberapa pengertian, menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam UU No. 25 Tahun 1997 mendefinisikan pekerja sebagai penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, sedangkan dalam undang-undang terbaru tentang ketenagakerjaan, yaitu UU No. 13 Tahun 2003 tidak memberikan batasan usia dalam di dalam pengertian ketenagakerjaan, tetapi undang-undang melarang mempekerjakan anak-anak. Menurut UU No. 25 Tahun 1997 mengenai ketenagakerjaan adalah laki-laki atau perempuan yang berumur kurang dari 15 tahun.

Dalam hal ini, penduduk yang sedang mencari kerja atau sudah bekerja, yang sedang bekerja dan melakukan kegiatan lainnya seperti bersekolah dan mengurus pekerjaan rumah adalah tenaga kerja. Sedangkan penduduk yang tidak ingin bekerja, walaupun sebenarnya terdapat permintaan bekerja dan yang tidak mampu bekerja adalah bukan tenaga

kerja. Praktisnya, definisi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya bisa dibedakan oleh kemauan penduduk untuk bekerja, meskipun semua sama-sama memiliki kesempatan kerja (Husni, 2012).

Pertumbuhan ekonomi dapat terpacu salah satunya dari adanya faktor positif pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Tingkat produksi dapat bertambah karena jumlah tenaga kerja yang lebih besar, sedangkan pasar domestik yang lebih besar menunjukkan pertumbuhan yang lebih besar. Pertumbuhan penduduk yang memberi dampak positif atau negatif bergantung kepada sistem perekonomian di daerah dalam memanfaatkan dan menyerap penambahan tenaga kerja (Todaro, 2004).

#### 2.2.3.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yang di mana pemerintah mengatur perekonomian negara dengan menetapkan besaran penerimaan dan pengeluaran negara setiap tahun. Kebijakan fiskal bertujuan untuk menstabilkan harga, tingkat output, dan kesempatan kerja serta untuk memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi. Besarnya penerimaan dan pengeluaran negara terdapat pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Pengeluaran pemerintah menurut Keynes dinyatakan sebagai salah satu elemen/bagian dari permintaan agregat. Penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah  $Y = C + I + G + X - M$ . Rumus ini merupakan identitas pendapatan nasional. Di mana, variabel Y mewakili pendapatan nasional serta diartikan sebagai penawaran agregat. Sedangkan variabel di sisi kanan disebut permintaan agregat. Variabel G, diartikan sebagai pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y dan mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996).

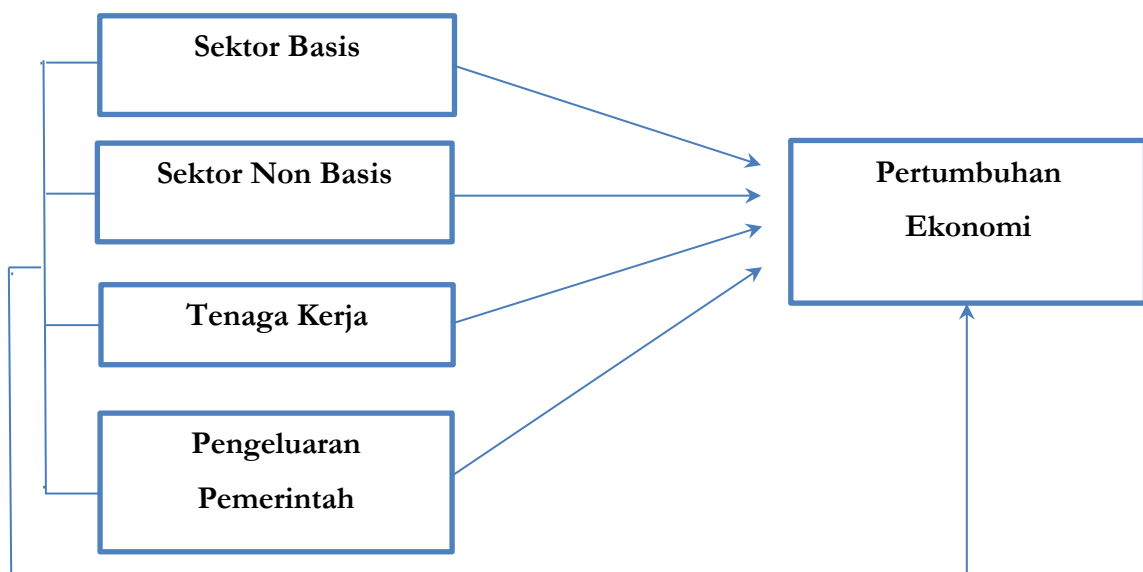
Pada dasarnya, pengeluaran pemerintah memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Rostow dan Musgrave yang mengembangkan teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahapan pembangunan ekonomi yakni :

- 1) Tahap awal yang merupakan tahap awal pembangunan ekonomi persentase investasi besar, karena pemerintah harus menyediakan infrastruktur, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur transportasi, dan sebagainya.
- 2) Tahap menengah yang merupakan tahap investasi pemerintah masih dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat berjalan dengan baik, tetapi peran investasi swasta semakin besar (Mangkoesebroto, 2001).

Dari teori yang telah dijabarkan, dapat dikatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya peran sektor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan, baik sektor ekonomi basis maupun sektor ekonomi non basis di setiap daerah.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran secara teoritis di atas dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan, maka hipotesis-hipotesisnya antara lain :

1. Diduga variabel sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga variabel sektor basis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta, di mana jika terjadi peningkatan pada sektor basis maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga variabel sektor non basis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana jika terjadi peningkatan pada sektor basis maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana jika terjadi peningkatan pada sektor basis maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
5. Diduga variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana jika terjadi peningkatan pada sektor basis maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya baik dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu yang dipublikasikan, jurnal, serta lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik. Sumber data penelitian ini menggunakan data *time series* wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia selama sepuluh tahun (10) yaitu dari periode tahun 2010-2020 dan penelitian bersifat kuantitatif.

#### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel penelitian adalah segala hal yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang akan diteliti. Terdapat dua variabel yang ada pada penelitian ini. Variabel dependen atau terikat yang merupakan variabel pertama adalah pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel independen atau bebas antara lain sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan penjelasan sebagai berikut :

##### **3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi, karena variabel dependen atau bebas. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2020.

##### **3.2.2. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya (munculnya) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sektor basis (X1), sektor non basis (X2), tenaga kerja (X3), pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah (X4). Indikator dari sektor basis, non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah adalah sektor-sektor ekonomi yang diperoleh dari BPS provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seluruh sektor ekonomi menurut lapangan usaha, pada tahun 2010-2020 digunakan sebagai indikator PDRB untuk melakukan analisis tipologi klassen dan analisis LQ (*Location Quotient*). Tujuh belas sektor ekonomi tersebut, adalah a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, b) Pertambangan dan Penggalian, c) Industri Pengolahan, d) Pengadaan Listrik dan Gas, e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, f) Konstruksi, g) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, h) Transportasi dan Pergudangan, i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, j) Informasi dan Komunikasi, k) Jasa Keuangan dan Asuransi, l) *Real Estate*, m) Jasa Perusahaan, n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, o) Jasa Pendidikan, p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, q) Jasa Lainnya.

#### **3.2.2.1 Sektor Basis**

Sektor basis merupakan sektor-sektor ekonomi yang memiliki nilai lebih dari 1 ( $>1$ ) pada hasil analisis LQ (*Location Quotient*) dari total 17 sektor ekonomi, yang berdasarkan pada data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Variabel sektor basis menggunakan rata-rata sektor yang termasuk ke dalam sektor basis pada analisis LQ (*Location Quotient*) sektor basis setiap tahun pada tahun 2010-2020.

#### **3.2.2.2 Sektor Non Basis**

Sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki nilai kurang dari 1 ( $<1$ ) pada hasil LQ (*Location Quotient*) dari total 17 sektor ekonomi, yang berdasarkan pada data Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Variabel sektor non basis menggunakan rata-rata sektor yang termasuk ke dalam sektor basis pada analisis LQ (*Location Quotient*) sektor non basis setiap tahun pada tahun 2010-2020.

### 3.2.2.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang termasuk ke dalam angkatan kerja yang bekerja dalam hal ini menghasilkan barang dan jasa. Variabel tenaga kerja menggunakan data jumlah penduduk usia kerja berdasarkan jenis kegiatan dalam hal ini angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun pada tahun 2010-2020.

### 3.2.2.4 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan kebijakan pemerintah dalam menjalankan perekonomian. Variabel pengeluaran pemerintah menggunakan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahun pada tahun 2010-2020.

## 3.3 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan analisis data yang menjelaskan ataupun menguraikan suatu metode, dalam hal ini yaitu alat analisis atau cara yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan (Hadi Syamsul, 2006). Metode untuk menganalisis data dalam penelitian yaitu menggunakan metode atau alat analisis tipologi klassen, analisis basis ekonomi perhitungan LQ (*Location Quotient*) dan regresi linear berganda. Adapun estimasi pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan metode Simultan *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut adalah penjelasan metode–metode atau alat-alat analisis pada penelitian ini:

### 3.3.1 Analisis Tipologi Klassen

Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan sektor ekonomi yang tumbuh di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor basis dan nonbasis terperinci dan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok seperti maju dan tumbuh pesat, maju tapi tertekan, potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, dan relatif tertinggal. Leo Klassen yang memopulerkan model ini yang digunakan untuk menandai daerah yang relatif tertinggal. Beliau



beranggapan bahwa daerah mikrokosmos yang terdapat pada wilayah perekonomian dapat diketahui berdasarkan pada studi mengenai besarnya ekonomi (Arsyad, 2017).

Analisis tipologi klassen ini dipergunakan untuk melihat klasifikasi mengenai pola pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini pola pertumbuhan pada masing masing sektor ekonomi. Indikator yang digunakan pada metode penelitian ini meneliti kontribusi sektoral dan laju pertumbuhan ekonomi pada masing-masing sektor perekonomian yang ada pada daerah tersebut. Sehingga, dapat mengetahui masing-masing sifat pada setiap sektor ekonomi (Sjafrizal, 2014).

Pengklasifikasian yang terdapat pada metode ini dapat digunakan untuk membantu dalam merumuskan kebijakan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan daerah yang diteliti dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Klasifikasi Tipologi Klassen**

Pertumbuhan ekonomi Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata $g_i \geq g$	pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata $g_i < g$
Kontribusi Sektoral di atas rata-rata $s_i \geq s$	Kuadran I sektor maju dan tumbuh pesat	Kuadran II sektor maju tapi tertekan
Kontribusi sektoral di bawah rata-rata $s_i < s$	Kuadran III sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	kuadran IV sektor relatif tertinggal

Keterangan pola/klasifikasi di atas adalah:

$s_i$ : Kontribusi sektoral pada sektor  $i$  di kabupaten atau Kota (/Provinsi)

$s$ : Kontribusi sektoral pada sektor  $i$  di Provinsi (/Negara)

$g_i$ : Laju pertumbuhan sektor  $i$  di Kabupaten atau Kota (/Provinsi)

$g$ : Laju pertumbuhan sektor  $i$  di Provinsi (/Negara)

Penjelasan tabel di atas adalah sebagai berikut:

- a) Kuadran I (satu) merupakan sektor yang maju dan tumbuh pesat, di mana kontribusi sektoral dan laju pertumbuhan sektor i kabupaten lebih besar daripada sektor i di provinsi.
- b) Kuadran II (dua) merupakan sektor yang maju tetapi tertekan, di mana kontribusi sektor i di kabupaten lebih kecil daripada kontribusi sektor i di provinsi. Sedangkan laju pertumbuhan sektor i di kabupaten lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor i di provinsi.
- c) Kuadran III (tiga) merupakan sektor yang potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, di mana kontribusi sektor i di kabupaten lebih besar dibandingkan dengan kontribusi sektor i di provinsi. Sedangkan laju pertumbuhan sektor i di kabupaten lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor i di provinsi.
- d) Kuadran IV (empat) merupakan sektor yang relatif tertinggal, di mana kontribusi sektoral dan laju pertumbuhannya pada sektor i di kabupaten lebih kecil dibandingkan dengan sektor i di provinsi.

Sehingga, analisis tipologi klassen di setiap sektor dapat menjadi rekomendasi tujuan pembangunan ekonomi. Jika tujuan utama dari pembangunan adalah peningkatan pada pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan kegiatan sektor-sektor unggulan yang harus menjadi prioritas. Jika tujuan utamanya adalah pembangunan daerah, maka sektor-sektor ekonomi tertinggal yang perlu menjadi prioritas (Dony, Daisy & Kers, 2017).

### 3.3.2 Analisis LQ (Location Question)

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa peningkatan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan sektor (Tarigan, 2012). Sektor ekonomi dengan *multiplier effect* yang besar terhadap kegiatan perekonomian lain dan pengembangan kawasan sekitarnya disebut dengan sektor unggulan (*based sector*). Teknik analisis model basis ekonomi menggunakan analisis LQ ini terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan industri yang bisa melayani daerah sendiri dan daerah lain

(industri basis) dan kegiatan ekonomi yang hanya melayani daerah yang bersangkutan (non basis) (Arsyad, 1999). Adanya arus pendapatan yang datang dari luar daerah akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Konsumsi dan investasi yang terjadi akan meningkatkan pendapatan dan menciptakan tenaga kerja baru sehingga pertumbuhan ekonomi daerah pun juga meningkat. Terjadinya peningkatan pada pendapatan bukan hanya akan menaikkan (menambah) permintaan terhadap industri, tetapi juga dapat menaikkan permintaan terhadap industri juga. Adanya kenaikan pada permintaan, akan mendorong kenaikan investasi pada industri yang bersangkutan. Sehingga investasi modal dalam sektor industri lokal adalah investasi yang didorong dan menunjukkan akibat dari adanya kenaikan industri dasar (Arsyad, 1999).

Analisis LQ merupakan metode perhitungan perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah kabupaten/kota terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional.

Location Quotient (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2012). Adapun formulasi LQ adalah:

$$LQ = \left( \frac{\frac{v_i}{v_t}}{\frac{V_i}{V_t}} \right)$$

Di mana:

LQ : Location Quotient

$v_i$  : Sektor ekonomi pembentuk PDRB di wilayah studi

$v_t$  : PDRB total di wilayah studi

$V_i$  : Sektor ekonomi pembentuk PDRB wilayah referensi

$V_t$  : PDRB total di wilayah referensi

Nilai dari Location Quotient (LQ) menurut Tarigan (2012) adalah

- $LQ > 1$ , artinya peranan sektor tersebut lebih besar di daerah daripada nasional.
- $LQ < 1$ , artinya peranan sektor tersebut lebih kecil di daerah daripada nasional.
- $LQ = 1$ , artinya peranan sektor tersebut sama baik di daerah ataupun secara nasional.

### 3.3.3 OLS (Ordinary Least Square)

Pada penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif ini dalam penulisan skripsi digunakan model ekonometrika. Model ini terdiri dari regresi linear berganda yang menggunakan *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Regresi linear sederhana ini yaitu, persamaan regresi yang hanya memiliki satu variabel bebas. Jika di dalam persamaan memiliki lebih dari satu variabel bebas, maka persamaan tersebut disebut model regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam Penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews* dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*. Analisis regresi ini dilakukan untuk melihat pengaruh eksternal dan internal tentang siklus kebijakan fiskal di Indonesia. Analisis regresi di penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan uji asumsi klasik yang diolah dengan program *Eviews*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dominan dari variabel-variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab itu, penelitian ini menggunakan data yang berupa data sekunder, yaitu data dari PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang di mana berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat uji, yang menganalisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

#### 3.3.3.1 Persamaan Model Penelitian

Persamaan model pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Konstanta

$b_1 X_1$  = Sektor Basis

$b_2 X_2$  = Sektor non basis

$b_3 X_3$  = Jumlah Tenaga Kerja

$b_4 X_4$  = Pengeluaran Pembiayaan Pemerintah Daerah

$e$  = Residual/ Error

### 3.3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan hasil estimator yang tidak bias, linear, dan efisien (BLUE) jika asumsi-asumsi tersebut dapat dipenuhi (Widarjono, 2015). Kemudian, uji ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas, variabel  $X$  terhadap variabel terikat yaitu variabel  $Y$ . Selanjutnya, digunakan analisis regresi agar mendapatkan model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara pemenuhan asumsi (Winarno, 2011). Pengujian terdiri dari :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal. Metode ini adalah metode dengan cara klasik untuk menguji normalitas suatu data. Menurut pengalaman para ahli data yang diasumsikan berdistribusi normal merupakan data yang memiliki angka lebih dari 30. Namun, untuk mengetahui kebenarannya uji normalitas perlu dilakukan. Sama halnya pada data yang memiliki data kurang dari 30, tidak memungkinkan data tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Oleh sebab itu, diperlukan suatu bukti. Uji Chi-Square Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Saphiro Wilk, dan Jarque Bera yang termasuk dalam uji asumsi klasik normalitas yang dapat digunakan sebagai bukti distribusi data (Basuki, 2016).

Selain itu menurutnya, kegunaan dari uji normalitas itu sendiri adalah untuk mengetahui distribusi residual apakah terdistribusi dengan baik. Uji

Jarque-Bera (uji J-B) menjadi salah satu uji yang dapat digunakan untuk melihat apakah pendistribusian dilakukan dengan baik atau tidak. Pada uji normalitas yang modelnya terdistribusi dengan normal dan layak memiliki hasil uji  $p\text{-value} \geq 10\%$ .

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk melihat keberadaan hubungan linear di antara variabel independen yang terdapat pada regresi. Penggunaan metode parsial antara variabel bebas adalah cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas, digunakan metode parsial antara variabel bebas oleh peneliti (Basuki, 2016). Ada metode-metode yang bisa berguna untuk melihat terjadinya multikolinearitas yaitu:

1. Pada nilai R<sup>2</sup> tinggi, tetapi variabel sedikit signifikan. Apabila variabel independen sedikit dan model dengan R<sup>2</sup> tinggi ( $>0,7$ ), artinya pada model tersebut multikolinearitas tidak ada. Untuk mengetahuinya dengan koefisien korelasi antara variabel bebas dihitung, sehingga apabila koefisiennya rendah maka multikolinearitas tidak terjadi.
2. *Overall Significance* dalam *Auxiliary Regression* dengan regresi *auxiliary* antar variabel yang diduga memiliki multikolinearitas dan menghitung F-Test. Gagasan mengenai ada atau tidaknya multikolinearitas didukung dengan regresi secara signifikan (Ariefianto, 2012).

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual dalam pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Basuki, 2016). Menurutnya, metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji DW (*Durbin-Watson test*) dengan berketentuan :

1. Terjadi (terdapat) autokorelasi apabila, di mana  $d$  lebih kecil daripada  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , sehingga hipotesis nol (0) ditolak (tidak diterima).
2. Tidak terdapat autokorelasi apabila,  $d$  berada antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , artinya hipotesis tidak diterima.
3. Tidak terdapat kesimpulan yang pasti apabila,  $d$  berada antara  $dL$  dan  $dU$  atau berada antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ .

Tabel statistik *Durbin Watson* menghasilkan nilai  $dU$  dan  $dL$  yang bergantung pada banyak variabel yang menjelaskan dan jumlah observasi (Basuki, 2016). Pada autokorelasi, hipotesis yang akan diuji menghasilkan:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_a$  = ada korelasi

Di saat menganalisis terdapat asumsi-asumsi yang digunakan untuk menyimpulkannya adalah:

Bila nilai probabilitas  $> 5\%$  berarti tidak terdapat autokorelasi.

Bila nilai probabilitas  $< 5\%$  berarti terjadi autokorelasi.

Dalam penelitian ini, terjadi atau tidaknya autokorelasi pada model digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada model. Pengujian melalui LM dapat diketahui melalui hasil bahwa, nilai  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  lebih kecil dibandingkan nilai tabel. Sehingga, model bisa dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Selain itu, juga jika dilihat dari nilai probabilitas chi-square apabila nilai lebih besar maka, tidak ada masalah autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, artinya adalah homoskedastisitas dan jika

berbeda artinya heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara mengetahui atau mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji white dengan melihat nilai  $obs \cdot R$ -squared dan nilai Chi Squares. Jika  $obs \cdot R$ -squared di atas nilai Chi Squares, dan probabilitas nilai Chi Squares  $> 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut, dan probabilitas jika  $obs \cdot R$ -squared di atas nilai Chi Squares, dan probabilitas nilai Chi Squares  $< 0,05$  artinya terjadi heteroskedastisitas dalam model (Winarno, 2015).





## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh berasal dari penelitian sebelumnya seperti dari laporan penelitian terdahulu yang dipublikasikan, jurnal, perpustakaan, dan juga lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data *time series* pada wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia sebelas tahun (11) yaitu dari periode tahun 2010-2020 dan penelitian bersifat kuantitatif. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan variabel sektor basis, variabel sektor non basis, variabel tenaga kerja, variabel pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah (pengeluaran pemerintah) sebagai variabel independen. Proses analisis dilakukan menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 10*.

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengklasifikasikan sektor-sektor ekonomi yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2010-2020. Di dalamnya terdapat empat kuadran yang digunakan untuk melihat indikator laju pertumbuhan sektor ekonomi melalui rata-rata laju pertumbuhan sektor dan kontribusi setiap sektor pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut adalah hasil olah data tipologi klassen:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Tipologi Klassen**

Lapangan Usaha	Indikator	Hasil (Kuadran)
A. Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	$(s_i < s, g_i < g)$	IV
B. Pertambangan dan Penggalian	$(s_i > s, g_i < g)$	III
C. Industri Pengolahan	$(s_i < s, g_i < g)$	IV
D. Pengadaan Listrik dan Gas	$(s_i > s, g_i < g)$	III
E. Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	$(s_i > s, g_i < g)$	III
F. Konstruksi	$(s_i < s, g_i > g)$	II
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	$(s_i < s, g_i < g)$	IV
H. Transportasi dan Pergudangan	$(s_i < s, g_i > g)$	II
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	$(s_i < s, g_i > g)$	II
J. Informasi dan Komunikasi	$(s_i > s, g_i > g)$	I
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	$(s_i > s, g_i < g)$	III
L. Real Estate	$(s_i > s, g_i > g)$	I
M.N. Jasa Perusahaan	$(s_i < s, g_i < g)$	IV
O. Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	$(s_i < s, g_i > g)$	II
P. Jasa Pendidikan	$(s_i > s, g_i > g)$	I
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	$(s_i > s, g_i > g)$	I
R.S.T.U. Jasa lainnya	$(s_i < s, g_i > g)$	II

Sumber: Hasil Olah Data

Jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis yang didapatkan berdasarkan 17 sektor-sektor ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam perhitungan Tipologi Klassen sektor ekonomi yang masuk ke dalam pengklasifikasian kuadran I terdapat 4 sektor maju (j) Informasi dan Komunikasi, (l) Real Estate, (p) Jasa Pendidikan, (q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kemudian pada kuadran II terdapat 5 sektor maju tapi tertekan (f) Konstruksi, (h) Transportasi dan Pergudangan, (i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (o) Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (r.s.t.u) Jasa

Lainnya. Kuadran III terdapat 4 sektor potensial (b) Pertambangan dan Penggalian, (d) Pengadaan Listrik dan Gas, (e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (k) Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan untuk kuadran IV terdapat 4 sektor relatif tertinggal (a) Pertanian Kehutanan dan Perikanan, (c) Industri Pengolahan, (g) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan (m.n) Jasa Perusahaan.

#### 4.2.2 Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian pada periode waktu yang ditentukan. Adanya hasil analisis, sektor basis dan nonbasis dengan membandingkan sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha pada suatu daerah regional dengan daerah yang lebih luas dapat ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sektor-sektor basis dan sektor-sektor non basis Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan wilayah pembanding Negara Indonesia dalam skala regional (wilayah) yang lebih luas, dengan periode tahun 2010-2020.

Analisis berasal dari penggunaan data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Negara Indonesia. Ketentuan dari hasil perhitungan pada analisis adalah dapat dikatakan sektor merupakan sektor sumber pertumbuhan apabila  $LQ > 1$  berarti sektor basis. Namun, apabila nilai  $LQ < 1$ , sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri artinya disebut sektor non basis. *Output* (hasil) dari analisis LQ (Location Quotient) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan nilai rata-rata dari hasil LQ (Location Quotient) yang digunakan untuk mengklasifikasikan sektor mana yang nantinya masuk ke dalam sektor basis dan sektor mana yang masuk ke dalam sektor non basis. Nilai rata-rata LQ (Location Quotient) yang diperoleh antara lain:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi**

KAT	URAIAN	RATA- RATA NILAI LQ
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.6914
B	Pertambangan dan Penggalian	0.0600
C	Industri Pengolahan	0.5931
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.1455
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.2276
F	Konstruksi	1.0018
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.6007
H	Transportasi dan Pergudangan	1.4162
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.0608
J	Informasi dan Komunikasi	2.5363
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.9333
L	Real Estate	2.4046
MN	Jasa Perusahaan	0.7272
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.0267
P	Jasa Pendidikan	2.8151
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.5021
RSTU	Jasa lainnya	1.7100

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.3 Hasil Analisis Location Quotient Sektor Ekonomi Periode 2010-2020

KA T	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	RATA - RATA NILA I LQ
A	0.80 5	0.75 3	0.75 1	0.72 8	0.67 8	0.68 2	0.66 7	0.65 1	0.63 2	0.60 7	0.65 2	0.691
B	0.06 0	0.06 1	0.05 9	0.05 8	0.05 7	0.06 4	0.06 1	0.06 0	0.06 3	0.06 1	0.05 7	0.060
C	0.64 7	0.64 8	0.59 7	0.60 5	0.59 7	0.57 6	0.57 6	0.57 9	0.57 3	0.56 8	0.55 8	0.593
D	0.13 9	0.13 9	0.14 6	0.14 6	0.14 9	0.14 0	0.15 3	0.15 1	0.14 7	0.14 5	0.14 7	0.145
E	1.38 1	1.31 7	1.29 3	1.23 7	1.22 3	1.20 6	1.17 5	1.15 5	1.14 3	1.16 8	1.20 6	1.228
F	1.04 7	1.04 3	1.03 4	1.02 9	1.03 4	0.92 8	0.93 1	0.94 7	1.00 8	1.08 2	0.93 8	1.002
G	0.59 1	0.59 1	0.60 9	0.60 8	0.61 1	0.60 0	0.60 5	0.60 8	0.60 4	0.59 6	0.58 5	0.601
H	1.57 9	1.56 0	1.55 1	1.56 0	1.54 0	1.35 7	1.35 1	1.34 4	1.35 0	1.31 1	1.07 5	1.416
I	3.04 2	3.05 5	3.09 8	3.14 6	3.19 5	3.03 9	3.05 3	3.08 0	3.09 7	3.16 3	2.70 1	3.061
J	2.56 3	2.66 9	2.80 5	2.82 5	2.85 1	2.19 7	2.26 5	2.28 4	2.29 0	2.30 9	2.84	2.536
K	0.90 2	0.95 4	0.93 5	0.98 9	1.01 8	0.91 9	0.91 8	0.89 7	0.89 6	0.91 2	0.92 7	0.933
L	2.40 8	2.39 1	2.47 1	2.43 7	2.49 7	2.37 4	2.37 6	2.36 8	2.35 3	2.33 9	2.43 4	2.405

M N	0.77 4	0.78 4	0.80 3	0.78 7	0.80 5	0.69 6	0.68 6	0.69 0	0.68 6	0.68 7	0.60 1	0.727
O	1.95 3	1.94 2	1.98 1	1.97 1	1.98 5	2.11 9	2.13 0	2.11 5	2.07 2	2.00 8	2.01 8	2.027
P	2.85 8	2.92 3	2.92 0	2.89 6	2.97 1	2.74 1	2.69 0	2.69 6	2.69 1	2.69 1	2.88 9	2.815
Q	2.46 0	2.49 0	2.58 1	2.61 8	2.68 0	2.36 4	2.35 2	2.36 5	2.36 1	2.36 2	2.89 2	2.502
RS TU	1.80 9	1.83 7	1.81 8	1.80 8	1.81 0	1.64 6	1.65 7	1.66 4	1.66 4	1.65 9	1.43 6	1.710

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas, hasil perhitungan analisis LQ Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha adalah sebagai berikut :

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai rata-rata  $0,6914 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan nilai LQ sebesar  $0,6914 < 1$
2. Sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai rata-rata  $0,0600 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan nilai LQ sebesar  $0,0600 < 1$
3. Sektor industri pengolahan dengan nilai rata-rata  $0,5931 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $0,5931 < 1$
4. Sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata  $0,1455 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan nilai LQ sebesar  $0,1454 < 1$
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah dengan nilai rata-rata  $1,2276 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $1,2276 > 1$

6. Sektor konstruksi dengan nilai rata-rata  $1,0018 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $1,0018 > 1$
7. Sektor perdagangan besar dan eceran, mobil dan motor dengan nilai rata-rata  $0,6007 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan nilai LQ sebesar  $0,6007 < 1$
8. Sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai rata-rata  $1,4162 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $1,4162 > 1$
9. Sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, dengan nilai rata-rata  $3,0608 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $3,0608 > 1$
10. Sektor informasi dan komunikasi dengan nilai rata-rata  $2,5363 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $2,5363 > 1$
11. Sektor jasa keuangan dan asuransi dengan nilai rata-rata  $0,9333 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan nilai LQ sebesar  $0,9333 < 1$
12. Sektor *real estate* dengan nilai rata-rata  $2,4046 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $2,4046 > 1$
13. Sektor perusahaan dengan nilai rata-rata  $0,7272 < 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan LQ sebesar  $0,7272 < 1$
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan dengan nilai rata-rata  $2,0267 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor non basis dengan LQ sebesar  $2,0267 > 1$
15. Sektor jasa pendidikan dengan nilai rata-rata  $2,8151 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $2,8151 > 1$

16. Sektor kesehatan dan sosial dengan nilai rata-rata  $2,5021 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $2,5021 > 1$
17. Sektor jasa lainnya dengan nilai rata-rata  $1,7010 > 1$ . Sehingga selama tahun penelitian tahun 2010-2020 sektor ini termasuk sektor basis dengan nilai LQ sebesar  $1,7099 > 1$ . Dari hasil analisis di atas yang termasuk ke dalam sektor basis terdapat 10 sektor ekonomi yang sektor tersebut memiliki nilai  $LQ >$  (lebih besar) dari 1, yaitu (E) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, (F) sektor konstruksi, (H) sektor transportasi dan pergudangan, (I) sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, (J) sektor informasi dan komunikasi, (L) sektor real estate, (O) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (P) sektor pendidikan, (Q) sektor jasa kesehatan dan sosial, dan (R,S,T,U) sektor jasa lainnya. Dan terdapat 6 sektor non basis yaitu sektor tersebut memiliki nilai  $LQ < 1$ , yaitu (A) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (B) sektor pertambangan dan penggalian, (C) sektor industri pengolahan, (D) sektor pengadaan listrik dan gas, (G) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor, (K) sektor jasa keuangan dan asuransi, (M, N) sektor jasa perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan dari *Location Quotient* dapat dilihat sektor ekonomi basis dan nonbasis di antaranya sebagai berikut:

1) Sektor Basis

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa luar daerah melihat sektor basis sebagai penentu utama. Pemenuhan kebutuhan ekonomi wilayahnya sendiri dan mampu mengekspor barang keluar daerah ditentukan oleh sektor basis yang memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi tulang punggung perekonomian wilayah. Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil analisis LQ lebih dari 1 terdapat sepuluh sektor basis, di antaranya sebagai berikut :

- a) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah
- b) Sektor Konstruksi
- c) Sektor Transportasi



- d) Sektor penyediaan akomodasi
- e) Sektor Informasi
- f) Sektor Real Estate
- g) Sektor Administrasi Pemerintahan
- h) Sektor Jasa Pendidikan
- i) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- j) Sektor Jasa Lainnya

## 2) Sektor Non basis

Sektor non basis merupakan sektor-sektor yang memiliki fungsi sebagai pendukung industri lainnya yang kurang potensial dan berfungsi sebagai penunjang. Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan hasil analisis LQ kurang dari 1 terdapat tujuh sektor basis, di antaranya sebagai berikut :

- a) Sektor pertanian kehutanan dan perikanan
- b) Sektor Pertambangan dan penggalan
- c) Sektor Industri Pengolahan
- d) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
- e) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- f) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
- g) Sektor Jasa Perusahaan

Dilihat dari hasil analisis *Location Quotient* wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sektor basis sebanyak 10 sektor ekonomi, artinya sektor-sektor basis tersebut dapat mencukupi konsumsi wilayah ataupun dapat diekspor keluar wilayah. Selain itu, dapat mengurangi impor dari wilayah lainnya yang otomatis memberi pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi. Kemudian untuk sektor non basis sendiri terdapat 7 sektor ekonomi yang artinya sektor-sektor ekonomi tersebut harus lebih diperhatikan sehingga harapannya dapat mengembangkan pembangunan dan menambah pemasukan daerah.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

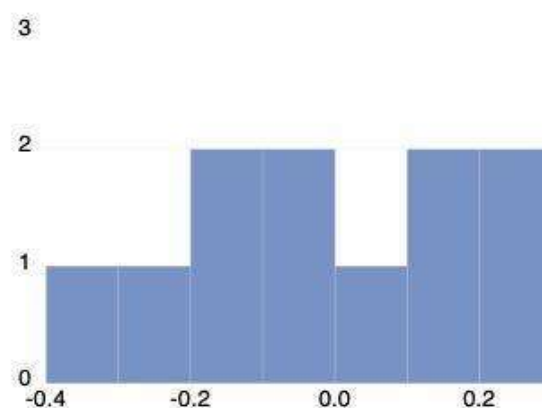
Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang umumnya bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel bebas (variabel lebih dari satu) ke variabel terikat. Pada analisis ini, peneliti bertujuan mencari pengaruh parsial sektor basis, sektor non basis, dan tambahan 2 variabel makroekonomi yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua variabel tambahan tersebut antara lain jumlah tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah (pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah). Pada penelitian ini, data yang digunakan untuk diolah berasal dari data pertumbuhan ekonomi PDRB pada persentase masing-masing sektor perekonomian menurut lapangan usaha di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2010 - 2020. Dengan data yang diuji menggunakan aplikasi Eviews, sebagai berikut :

#### 1) Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, uji digunakan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal atau tidak. Apabila, *Jarque Bera* di atas (lebih dari) 5% atau  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, tetapi jika *Jarque Bera* di bawah (kurang dari) 5% atau  $< 0,05$  maka artinya data tidak berdistribusi normal. Pengolahan data untuk melihat apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak menggunakan Eviews. Adapun output dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jika nilai Jarque-Bera adalah  $0.563388 > 0.05$  berarti nilainya lebih besar dari 5% yaitu sebesar 56 %, yang artinya keempat variabel-variabel tersebut masing-masing semuanya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dan dari data tersebut juga dapat dilihat p-value sebesar  $0.563388 > \alpha = 10\%$ . Sehingga, disimpulkan yang didapat, adalah data yang digunakan dalam model OLS terdistribusi dengan normal dan layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini, uji berguna untuk mengetahui adanya kemiripan (hubungan) di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang sangat kuat diakibatkan oleh kemiripan hubungan dalam suatu variabel independen pada suatu model. Oleh sebab itu, nilai dari uji multikolinearitas nilainya harus  $< 10$  agar dapat dikatakan lolos uji asumsi klasik. Hasil ujinya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.302795	485.8716	NA
BASIS	0.00978	46.21006	9.013026
NON BASIS	0.008533	28.93398	9.436954
TK	7.92E-13	492.6409	1.532353
G	1.74E-24	2.961905	1.368722

Sumber: Hasil Olah Data

Jika dilihat berdasarkan hasil output uji multikolinearitas di atas dapat dikatakan bahwa terdapat kemiripan (hubungan) antar variabel bebas sektor basis dan sektor non basis yang berarti dua variabel tersebut berhubungan korelasi yang kuat. Variabel dari uji ini nilainya pada variabel sektor basis dan sektor non basis adalah 9.013026 dan 9.436954. Untuk nilai variabel tenaga

kerja (TK) dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah (G) adalah 1.532353 dan 1.368722. semua nilai variabel bebas sektor basis, sektor non basis, TK dan G nilainya  $< 10$  artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara beberapa observasi. Uji ini berfungsi untuk menunjukkan bukti adanya penyimpangan atau tidak yang terjadi antar residual satu pengamatan lain yang terdapat pada model regresi di dalam model ini dengan uji *Ordinary Least Square* (OLS).

Apabila nilai  $p\text{-value Obs*Square} < \alpha$  maka asumsi ditolak, jika nilai  $p\text{-value Obs Square} > 0.05$  artinya model dapat dikatakan tidak mengandung autokorelasi, maka dapat diartikan asumsi diterima. Kesimpulannya tidak terjadi masalah autokorelasi apabila nilai probabilitas  $c\ squares > \alpha$ . Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.954374	Prob. F (2,4)	0.4583
Obs*R-squared	3.553414	Prob. Chi-Square(2)	0.1692

Sumber: Hasil Olah Data

Apabila nilai  $\text{prob Chi-Square} > \alpha$  maka asumsi diterima, dikarenakan pada hasil dari uji autokorelasi *breusch-godfrey* di atas  $\text{prob. Chi-Square} = 0,01692 > 0,05$  lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$  maka, dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan asumsi yang didapatkan adalah tidak atau tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini termasuk dalam uji permasalahan terhadap regresi yang faktor gangguannya tidak konstan atau tidak terdapat varian yang sama. Untuk dapat dikatakan lulus uji atau membuktikan tidak adanya heteroskedastisitas, selanjutnya dilakukan uji yang apabila menghasilkan nilai  $p\text{-value Obs*R-squared} < \alpha$  artinya  $H_0$  ditolak, jika  $p\text{-value Obs*R-}$

squared > 0,05 artinya tidak ada (tidak terjadi) masalah heteroskedastisitas atau kata lainnya  $H_0$  diterima. Berikut merupakan hasil ujinya :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.441752	Prob. F(4,6)	0.7756
Obs*R-squared	2.502519	Prob. Chi-Square(4)	0.6442
Scalled explained SS	0.342675	Prob. Chi-Square(4)	0.9869

Sumber: Hasil Olah Data

Dilihat dari hasil uji di atas nilai p-value Obs\*R-squared lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka  $H_0$  diterima, nilai yang didapatkan  $0,9869 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan kesimpulannya adalah tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 2) Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis linear berganda sebenarnya merupakan model yang berguna untuk memprediksi nilai dependen variabel (Y) ataupun berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh independen variabel (X) terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.923936	1.817359	-1.058644	0.3305
BASIS	0.556219	0.098893	5.624434	0.0014
NON BASIS	0.388007	0.092372	4.200494	0.0057
TK	1.06E-06	8.90E-07	1.196279	0.2767
G	4.02E-13	1.32E-12	0.304319	0.7712
R-squared	0.992815	Mean dependent var	4.650909	
Adjusted r-squared	0.988025	S.D. dependent var	2.498870	
S.E. of regression	0.273449	Akaike info criterion	0.547552	
Sum squared resid	0.448646	Schwarz criterion	0.728414	
Log likelihood	1.988462	Hannan-Quinn criter.	0.433545	
F-statistic	207.2730	Dubin-Watson stat	2.911992	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olah Data

Output model hasil dari persamaan regresi linear berganda dari variabel sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pembiayaan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2020 di atas adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -1.923936 + 0.556219 X_1 + 0.388007X_2 + 0.00000106X_3 + 0.000000000000402X_4 + e$$

Y= Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X<sub>1</sub> =Sektor Basis

X<sub>2</sub> =Sektor Non Basis

X<sub>3</sub> = Tenaga Kerja

X<sub>4</sub> = Pengeluaran Pembiayaan Pemerintah Daerah

Nilai koefisien sesuai dengan hasil regresi linear berganda di atas adalah :

$a = -1.923936$ , artinya apabila sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah memiliki nilai 0, maka besarnya rata-rata pertumbuhan ekonomi nilainya adalah sebesar 1.923936 %.

$X_1 = 0.556219$ , artinya apabila sektor basis meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.556219%. Sehingga dapat diartikan pada regresi sektor basis bernilai positif.

$X_2 = 0.388007$ , artinya apabila sektor non basis meningkat sebesar 1% maka, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.388007%. sehingga dapat diartikan regresi sektor non basis bernilai positif.

$X_3 = 0.00000106$ , artinya apabila sektor tenaga kerja meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.00000106%. sehingga dapat diartikan regresi sektor tenaga kerja bernilai positif.

$X_4 = 0.000000000000402$ , artinya apabila sektor pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.000000000000402%. sehingga dapat diartikan regresi sektor pengeluaran pemerintah daerah bernilai positif.

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T berguna untuk dalam uji satu per satu variabel secara parsial. Jika dilihat dari hasil uji di atas pengaruh setiap sektor-sektor antara lain : variabel  $X_1$  (Sektor Basis) memperoleh nilai *coefficient* 0.556219, dengan nilai t-statistik sebesar 5.624434 dan nilai probabilitas sebesar 0.0014 ( $<0,05$ ) maka variabel  $X_1$  (Sektor Basis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) pertumbuhan ekonomi.  $X_2$  (Sektor Non Basis) menghasilkan nilai *coefficient* 0.388007, nilai t-statistik sebesar 4.200494 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0.0057 ( $<0,05$ ) maka variabel  $X_2$  (Sektor Non basis) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (Y) pertumbuhan ekonomi.  $X_3$  (Tenaga Kerja) memperoleh nilai *coefficient* 0.00000106, nilai t-statistik sebesar 1.196279 dan nilai probabilitas sebesar 0.2767 ( $>0,05$ ) maka variabel  $X_3$  (Sektor Basis) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) pertumbuhan ekonomi. Kemudian untuk

$X_4$  (Pengeluaran Pembiayaan Pemerintah Daerah) memperoleh nilai *coefficient* 0.000000000000402, nilai t-statistik sebesar 0.304319 dan untuk nilai probabilitas sebesar 0.7712 ( $>0,05$ ) maka variabel  $X_4$  (Sektor Non basis) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (Uji Simultan)

Pada uji F di penelitian digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada nilai F dan melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan (simultan) memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil *output* eviews yang ada di tabel analisis regresi berganda dapat dikatakan bahwa persamaan regresi linear berganda dengan nilai pertumbuhan ekonomi (Y), sektor basis ( $X_1$ ), sektor non basis ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah ( $X_4$ ). Hasil output menunjukkan f-statistik memiliki nilai yakni  $0.000001 < \alpha (0,05) = 0.000001$  kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yakni sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah secara bersama-sama(simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2020.

c. Koefisien Determinasi( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen (sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dalam penelitian. Dari hasil output regresi linear berganda metode Simultan *Ordinary Least Square* (OLS) yang sudah ada pada tabel dengan nilai R-squared sebesar 0.988025 (98,8 %) yang di mana hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah) sebesar 98,8%. Kesimpulannya,



dapat bahwa sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah memengaruhi secara bersama-sama/simultan sebesar 98,8% terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, untuk selebihnya 1,2% (100%-98,8%) jumlah pertumbuhan ekonomi dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi atau variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pembahasan

1. Pola pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pada hasil penelitian pengklasifikasian pola pertumbuhan sektor ekonomi dapat disimpulkan di dalam analisis pada pola pertumbuhan hanya 10 sektor ekonomi yang masuk ke dalam pengklasifikasian pola pertumbuhan sektor, kuadran I terdapat 4 sektor maju (j) Informasi dan Komunikasi, (l) Real Estate, (p) Jasa Pendidikan, (q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kemudian pada kuadran II terdapat 5 sektor maju tapi tertekan (f) Konstruksi, (h) Transportasi dan Pergudangan, (i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (o) Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (r.s.t.u) Jasa Lainnya. Kuadran III terdapat 4 sektor potensial (b) Pertambangan dan Penggalian, (d) Pengadaan Listrik dan Gas, (e) Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang, (k) Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan untuk kuadran IV terdapat 4 sektor relatif tertinggal (a) Pertanian Kehutanan dan Perikanan, (c) Industri Pengolahan, (g) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan (m.n) Jasa Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan pengklasifikasian berdasarkan hasil sesuai indikator masing-masing sektor ekonomi. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya Nugraha Putra (2013) dikatakan bahwasannya yang menjadi sektor prioritas utama pada penelitiannya adalah sektor yang berada pada daerah yang maju dan sektor tersebut tumbuh pesat. Secara tidak langsung sektor prioritas pada penelitiannya berada di kuadran I (sektor yang maju dan tumbuh pesat). Pada penelitiannya sektor prioritas tersebut antara lain sektor listrik, gas dan air

bersih. Berbeda dengan penelitian ini sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah daur ulang berada pada kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat). Ini menandakan terjadinya pergeseran pola pertumbuhan sektor ekonomi dari sektor listrik dan air bersih dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah dan limbah daur ulang menjadi sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Keempat sektor-sektor tersebut yang termasuk ke dalam sektor pada kuadran I sesuai dengan dampak dari pandemi covid 19. Di saat pandemi, teknologi semakin berkembang yang menyebabkan informasi dan komunikasi semakin meningkat. Terlebih lagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar eksistensinya terus meningkat yang menyebabkan jasa pendidikan di Provinsi D.I.Y juga terus berkembang. Hal ini menyebabkan kebutuhan untuk hunian peserta didik bertambah sehingga, harga tanah di Provinsi D.I.Y menjadi meningkat juga. Sektor kesehatan di Provinsi D.I.Y tentunya juga terus berjalan dan meningkat seiring dengan meningkatnya kasus pandemi covid 19 yang terus meningkat pada tahun itu.

2. Sektor-sektor yang menjadi sektor basis di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil output penelitian, sektor basis terdiri dari 10 sektor. Sektor tersebut antara lain, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi, Sektor penyediaan akomodasi, Sektor Informasi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya. Hal ini berarti sektor basis sebagai sektor yang memiliki nilai keunggulan kompetitif di mana sektor sangat berperan dalam terhadap daerahnya dan pendapatan masyarakat. Kemudian untuk sektor non basis sudah memiliki peran dalam menunjang sektor basis dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Pada penelitian ini sektor basis yang dapat dikatakan memiliki peran paling besar adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Tetapi pola pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi makan

dan minum menjadi satu satunya sektor yang berada di kuadran II (maju tapi tertekan) yang berarti sektor tersebut pertumbuhannya termasuk lambat dan kurang kompetitif. Berbeda dengan sektor basis yang termasuk dalam 5 teratas namun pola pertumbuhannya berada di kuadran I (maju, dan tumbuh pesat) seperti sektor-sektor jasa pendidikan, informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan real estate. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Andy Akmal Nugraha (2019) yang mengatakan bahwa sektor basis yang menjadi prioritas pada penelitiannya adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata domestik maupun internasional. Artinya, sektor ini menjadi sektor yang dari tahun ke tahun masih menjadi sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perhatian lebih pada sektor ini dibutuhkan agar nantinya sektor ini dapat memberi peran pada pertumbuhan ekonomi lebih efektif.

3. Pengaruh simultan sektor basis, non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi D.I.Y

Dilihat dari besarnya nilai f-statistik yang nilainya kurang dari  $< 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbeda dengan pengaruh simultan, pengaruh parsial setiap variabel yang berpengaruh negatif pada penelitian antara lain seperti tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah tenaga kerja yang dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

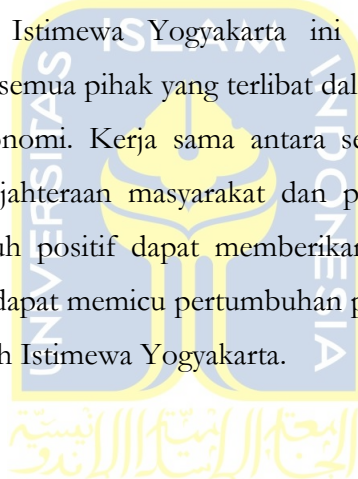
Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Namun, kenyataannya hal tersebut harus dipertanyakan apakah tenaga kerja pasti memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Seperti pada penelitian ini dimana tenaga kerja

berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, pengaruh positif atau negatif tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan penambahan tenaga kerja tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemampuan system dapat dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal seperti pengeluaran pemerintah dan faktor penunjang lainnya yang tersedia.

Sedangkan, hasil dari pengaruh pengeluaran pemerintah yang juga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran pemerintah memiliki arti bahwa hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi adalah apabila pengeluaran pemerintah tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Artinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga dapat meningkat tetapi apabila pengeluaran pemerintah pelaksanaannya dan penganggarannya juga tersalurkan dengan cepat.

Diluar dari pengaruh variabel yang memberikan pengaruh negatif pada uji parsial. Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada penelitian ini terdapat penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini. Pada penelitian lain pertumbuhan ekonomi memang dipengaruhi oleh sektor basis dan non basis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizatul Istiqomah (2019) bahwa sektor basis dan sektor non basis secara simultan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian, keberadaan sumber daya (alam, manusia, dan modal) yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk dasar melihat sektor basis dan juga sektor non basis. Sektor basis memiliki nilai keunggulan kompetitif yang berperan pada pendapatan masyarakat. Sedangkan sektor non basis yang menjadi sektor industri jasa menunjang sektor basis yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian daerah. Kemudian Nurul Fitriani (2017), pada penelitiannya sudah dibuktikan dengan peneliti lain sebelumnya di mana dikatakan, peningkatan *output* yang berasal dari tingginya jumlah tenaga kerja dikatakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor lapangan usaha yang biasanya berfokus pada sektor pertanian dan bergeser ke sektor pariwisata. Sektor pertanian tidak lagi dibutuhkan dibandingkan dengan sektor pariwisata perhotelan yang memang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja

yang terdidik. Akhirnya dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat terpengaruh oleh adanya peningkatan tenaga kerja terdidik. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa peningkatan kegiatan perekonomian terjadi seiring dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah. Selain itu pengeluaran pemerintah memengaruhi peningkatan produktivitas dan menyebabkan peningkatan pada produktivitas yang memiliki dampak pada peningkatan produksi yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah. Mengingat penelitian yang berfokus kepada sektor basis ekonomi, pengaruh sektor basis ekonomi adalah *positive* terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta ini perlu melibatkan pemerintah, masyarakat, serta semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan perbaikan pada sektor-sektor ekonomi. Kerja sama antara semua pihak dapat menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah. Sehingga pengaruh positif dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat yang dapat memicu pertumbuhan perekonomian daerah khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen dari 17 sektor di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan bahwa pola pertumbuhan sektor ekonomi berdasarkan pada pengklasifikasian dengan 4 sektor ekonomi diantaranya pada kuadran I terdapat 4 sektor ekonomi dan pada kuadran II 5 sektor ekonomi kemudian untuk kuadran III dan IV masing-masing terdapat 4 sektor ekonomi. Sektor yang maju dan tumbuh pesat di sektor informasi dan komunikasi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kemudian sektor yang maju tapi tertekan, pada sektor konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa lainnya. Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, sektor pertambangan dan pengalihan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, jasa keuangan dan asuransi. Sektor yang relatif tertinggal sektor pertanian kehutanan dan perikanan, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor, jasa perusahaan.
2. Hasil analisis dari hasil analisis LQ lapangan usaha pada tahun 2010-2020 dapat diketahui bahwa sektor yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijadikan sebagai sektor prioritas utama dan memberikan kontribusi lebih di masa yang akan mendatang yakni adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah, Sektor Konstruksi, Sektor Transportasi, Sektor penyediaan akomodasi, Sektor Informasi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Lainnya.

3. Secara simultan variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain sektor basis, sektor non basis, tenaga kerja, dan pengeluaran pembiayaan pemerintah daerah. Artinya jika terjadi peningkatan pada setiap sektor ekonomi dan pengaruh lainnya seperti peningkatan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah hal tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Sehingga, peningkatan pemeliharaan sektor sangat diperlukan yang nantinya akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan pendapatan.

## 5.2 Implikasi

1. Pengklasifikasian sektor ekonomi sangat bermanfaat untuk mengetahui kelemahan dan potensi setiap lapangan usaha yang ada di setiap daerah. Cara ini juga memberikan dampak agar dapat memanfaatkan setiap sektor secara maksimal. Dari pengklasifikasian ini kita dapat mengetahui sektor mana saja yang memerlukan perhatian lebih dan sektor mana saja yang perlu dikembangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Sektor basis dan non basis adalah cara untuk mengetahui kontribusi setiap sektor ekonomi di masing-masing daerah. Untuk sektor basis, pemerintah dapat menjadi fasilitator untuk sektor-sektor tersebut dengan memberi kemudahan pada perizinan dan penanaman modal. Sehingga pemerintah tetap menjaga dengan konsisten sektor-sektor yang nantinya akan berdampak baik di masyarakat. Sedangkan untuk sektor non basis, pemerintah diharapkan mendorong sektor penunjang ini agar ke depannya dapat bersaing dan semakin berkembang. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi ditunjang dengan peran sektor di dalamnya. Di era sekarang dampak positifnya dapat dirasakan.
3. Pertumbuhan ekonomi menentukan kemajuan suatu daerah yang dapat dilihat melalui beberapa faktor penunjang pertumbuhan. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada perkembangan sektor ekonomi, kualitas SDM dalam hal ini tenaga kerja dan besarnya pengeluaran pemerintah. Terlebih beberapa tahun belakangan virus covid-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan perekonomian di seluruh dunia ikut terpengaruh. Pengambilan kebijakan yang

dilakukan pemerintah harus memperhatikan setiap faktor yang mungkin memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga pertumbuhan ekonomi sebelumnya. Oleh sebab itu, ke depannya pemerintah dapat mempersiapkan strategi yang tepat dan efektif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat, berpengaruh positif dan bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.





## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono (1999), Teori Pertumbuhan Ekonomi, BPFE UGM.Yogyakarta.
- Guritno Mangkoesoebroto (2001), Ekonomi Publik, BPFE UGM.Yogyakarta.
- Lepi T. Tarmidi (1992), Ekonomi Pembangunan PAUSE UI. Jakarta.
- Sjafrizal (2014), Ekonomi Wilayah dan Perkotaan PT Grafindo Persada.Jakarta.
- Robinson Tarigan (2004), Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Bumi Aksara. Jakarta.
- Robinson Tarigan (2012), Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi edisi Revisi Bumi Aksara. Jakarta.
- Robinson Tarigan (2005), Perencanaan Pembangunan Wilayah, Bumi Aksara.Jakarta.
- Rudy Badrudin (2011), Ekonomi Otonomi Daerah, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suparmoko (2002), Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. PT Andi Offset. Yogyakarta.
- Suparmoko dan Irawan (2008), Ekonomika Pembangunan, BPFE. Yogyakarta.
- Jhingan, M.L (2002),Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jhingan, M.L (2012),Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT Rajawali Press. Jakarta.
- Todaro, M.P (2000),Pembangunan Ekonomi Edisi ke 5, PT Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro, M.P (2004),Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, PT Erlangga. Jakarta.
- Husni, Lalu (2006), Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dumairy (1996), Perekonomian Indonesia, PT Erlangga.Jakarta.
- Rusmawati Rakhmawati (2016) Pengaruh Indeks Pembangunan, Tenaga Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, FEB UMS Surakarta
- Undang-Undang Pajak Lengkap (2011), Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ketentuan Pasal 6 Undang-Undang No. 33 (2004), Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah.Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 25 (1997), Tentang Ketenagakerjaan, Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 13 (2013),Tentang Ketenagakerjaan, Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 33 (2004), Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah. Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 23 Pasal 10 (2014), Tentang Pemerintahan Daerah, Republik Indonesia.

Asri Wijayanti (2010), Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi, Sinar Grafika. Jakarta.

Soedjardi, 2008, Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia, Pustaka Yustisia. Yogyakarta.

G Kartasapoetra dkk (1994), Hukum Perburuhan di Indonesia Berlandaskan Pancasila, Sinar Grafika. Jakarta.

Hadi, Syamsul (2006), Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan, Ekonisia. Yogyakarta.

Hardijan Rusli (2004), Hukum Ketenagakerjaan Berdasarkan UU N0 13/2003 Tentang Ketenagakerjaan, Ghalia Indonesia. Bogor.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2004) dari <http://www.bps.co.id>

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2008) dari <http://www.bps.co.id>

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020) dari <http://www.bps.co.id>

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2021) dari <http://www.bps.co.id>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021) <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>

Sadono Sukirno (2013), Mikroekonomi Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Amir Machmud (2016), Perekonomian Indonesia, Erlangga. Bandung.

Sugiono (2017), Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods, Alfabeta. Bandung.

Sugiono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta. Bandung.

Emilia, dkk (2006), Modul Ekonomi Regional, Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi.

Imam Ghazali (2011), Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS edisi 5, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Wing Wahyu Winarno (2011), Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views, STIM YKPN. Yogyakarta.

Wing Wahyu Winarno (2015), Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views edisi 4, STIM YKPN. Yogyakarta

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews), PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Doddy Ariefianto (2012), Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan eviews, PT. Erlangga. Bandung
- Lincoln Arsyad (1999), Ekonomi Pembangunan, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Lincoln Arsyad (2017), Ekonomi Pembangunan Edisi Lima, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Agus Widarjono (2015), Statistika Terapan edisi Pertama, UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Akmal Nugraha, Andy (2019), "Analisis Sektor Unggulan Untuk Mendorong Pembangunan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," Undergraduate Thesis (Tidak dipublikasikan), Vokasi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Siska, Siska (2018), "Analisis Sektor Basis dan Non Basis Perekonomian di Kabupaten Bone," Undergraduate Thesis (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. Sulawesi Selatan
- Muhammad Reza, Susetyo, Didik dan Subardin (2018), "Analisis Sektor Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan," Undergraduate Thesis (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan
- Fitriani, Nurul (2017), "Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2015," Thesis S1 (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zahra, Zurisdah (2016), "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Serang.
- Istiqomah, Azzatul (2019), "Analisis Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2017," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nugraha Putra, Aditya (2013), "Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ayuna Hutapea, Rosalina A.M. Kolengan, Ita P.F Rorong. (2020),” Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.20, No.03.

Tutupoho, A. (2019),” Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)”, *Jurnal Cita Ekonomika*, Vol.13, No.1, Hal 1-18.

Dony Paduli, Daisy S.M, Engka, Kers D. Tolosang (2017),” Analisis potensi Sektor dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Tengah”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.17, No.2, Hal 64.

Setyowati, Sandra Yulia (2013),” Analisis Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Klaten dalam Kawasan SUBOSUKAWONOSRATEN”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2, No.4.

Soepono, Prasetyo (2001),” Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat-Alat Analisis Regional”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indones*, Vol.16, No.1, 41-53



## LAMPIRAN

## Lampiran I PDRB Provinsi D.I.Y Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori PDRB	Tahun											
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	725295.20	7134678.90	7500728.20	7670026.20	7508980.30	7667601.70	7779801.30	7930182.10	8101333.30	8183689.40	8526740.30	
B. Pertambangan dan Penggalian	406711.00	436328.70	443626.90	463013.80	470794.60	471323.20	473298.70	489349.20	541183.60	557653.50	508376.00	
C. Industri Pengolahan	9215900.00	9711791.70	9435888.00	10004213.30	10469748.60	10699035.70	11234472.60	11870962.40	12487005.40	13201737.10	12623614.40	
D. Pengadaan Listrik dan Gas	94790.00	100358.90	110269.80	116909.20	124960.10	127701.30	145910.10	151680.90	156706.50	165217.40	162929.80	
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76110.90	76349.50	78992.20	79739.90	82855.40	85260.20	87268.20	90288.80	94923.30	103372.60	109901.00	
F. Konstruksi	6183440.10	6483267.40	6772475.90	7186854.70	7508543.30	7826700.20	8250608.30	8830612.30	9987059.20	11420640.10	9534836.10	
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5146467.00	5410096.50	5878431.70	6187855.10	6540107.50	6944902.70	7366324.70	7787488.00	8219289.30	8643437.90	8253025.20	
H. Transportasi dan Pergudangan	3651707.30	3795544.70	3975670.50	4217506.90	4377849.80	4541309.50	4750172.80	4976405.70	5304843.60	5493402.20	4383207.20	
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5740109.60	6066531.90	6480389.20	6942541.10	7414021.00	7842143.30	8274501.40	8788711.30	9383603.30	10217676.90	8489705.70	
J. Informasi dan Komunikasi	6184505.40	6775394.20	7509157.60	7969970.40	8458713.20	8891144.90	9630639.10	10222383.30	10884532.60	11694991.80	13998335.90	
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2037371.60	2268272.60	2341597.70	2610919.10	2826933.50	3060732.90	3213478.10	3303797.60	3506507.60	3805386.00	3763806.10	
L. Real Estate	4498312.60	4689363.40	5116808.20	5322003.80	5735457.10	6082488.70	6394248.80	6708239.40	7079839.30	7499627.40	7594529.50	
M.N. Jasa Perusahaan	722493.10	769963.30	831517.10	858734.20	924041.70	991563.80	1026163.50	1086911.80	1146811.60	1224235.00	1041993.50	
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4777665.90	4993227.10	5379904.20	5699411.80	5971905.60	6304910.70	6656182.70	6956541.30	7239151.90	7477921.50	7311590.00	
P. Jasa Pendidikan	5428054.80	5841702.30	6148737.30	6430385.50	6938045.30	7442276.50	7672850.00	8096345.90	8583073.60	9146783.80	9555495.50	
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1540105.80	1640479.00	1791076.00	1916373.70	2062978.60	2210405.60	2310056.40	2445240.60	2593233.40	2764571.40	3294799.10	
R.S.T.U. Jasa lainnya	1723087.80	1840824.20	1919688.60	2012930.90	2119325.90	2288950.10	2419533.00	2558881.60	2717386.10	2887199.80	2432624.90	
TOTAL PDRB	64678968.20	68049874.30	71702449.10	75627449.60	79536081.50	83474451.50	87685809.70	92302022.20	98026563.60	104487543.80	101679600.20	

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Yogyakarta

**Lampiran II PDB Negara Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

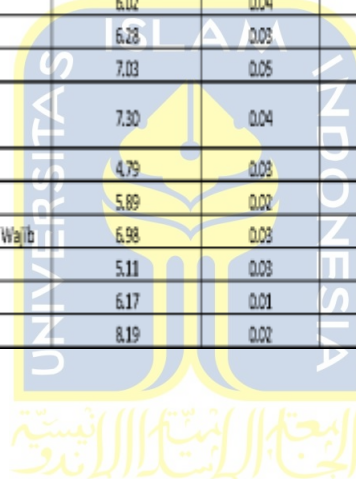
Kategori PDRB	Tahun										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	956119.7	993857.3	1039441	1083142	1129053	1171446	1210956	1258376	1307374	1354957	1378131
B. Pertambangan dan Penggalian	718128.6	748956.3	771561.6	791054.4	794489.5	767327.2	774593.1	779678.4	796505	806206.2	790475.2
C. Industri Pengolahan	1512761	1607452	1697787	1771962	1854257	1934533	2016877	2103466	2193368	2276683	2209920
D. Pengadaan Listrik dan Gas	72549.1	76678.1	84393	88805.1	94047.2	94894.8	100009.9	101551.3	107108.6	111436.7	108826.4
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5848.5	6125.1	6329.8	6539.9	6882.5	7369	7634.6	7985.3	8429.5	9005.5	9449.3
F. Konstruksi	626905.4	683421.9	728226.4	772719.6	826615.6	879163.9	925040.3	987924.9	1048083	1108425	1072335
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	923923.8	1013200	1067912	1119272.1	1177298	1207165	1255761	1311747	1376883	1440523	1386695
H. Transportasi dan Pergudangan	245375.4	265774	284662.6	304506.2	326933	348855.9	374843.4	406679.4	435381.9	463254.8	393481.9
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	200281.8	214022	228232.6	243748.3	257815.5	268922.4	282823.4	298129.7	315068.6	333358.2	299248
J. Informasi dan Komunikasi	256048.1	281693.8	316278.7	349150.1	384475.6	421769.8	459208.1	503420.7	538762.7	589435.2	651930.9
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	239728.4	256443	280896.1	305515.1	319825.5	347269	378279.4	398971.4	415620.6	443041.6	457482
L. Real Estate	198213.5	213441.4	229254.2	244237.5	256440.2	266979.6	279500.5	289568.5	299648.2	316837.1	324259.4
M.N. Jasa Perusahaan	99085.4	108239.3	116293.3	125490.7	137795.3	148395.5	159321.7	172763.8	187691.1	206936.2	195671.1
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	259446.1	276336.8	282235.3	289448.9	296329.7	310054.6	319965	326514.3	349374.8	365678.2	365440.9
P. Jasa Pendidikan	201559.5	215029.1	232704.3	250016.2	263685	283020.1	293887.6	304810.8	321132.2	341328.5	350329.8
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66444.7	72592.1	78380.1	84621.4	91357.1	97465.8	102490.2	109497.5	117325.6	127506.6	142309.7
R.S.T.U. Jasa lainnya	101061	109372.4	115675.4	123083.1	134070.1	144904.2	156507.5	170174.8	185431.6	204998.5	196608.7
<b>TOTAL PDB</b>	<b>6864133</b>	<b>7287635</b>	<b>7727083</b>	<b>8156498</b>	<b>8564867</b>	<b>8699535</b>	<b>9097698</b>	<b>9531259</b>	<b>10003188</b>	<b>10499612</b>	<b>10722443</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

### Lampiran III Hasil Uji Tipologi Klassen

Lapangan Usaha	Indonesia		Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta		Keterangan	Kuadran
	Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata distribusi	Rata-rata pertumbuhan	Rata-rata distribusi		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.80	0.13	2.15	0.09	Sektor relatif tertinggal	4
B. Pertambangan dan Penggalian	1.35	0.08	1.46	0.01	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
C. Industri Pengolahan	4.12	0.22	3.23	0.13	Sektor relatif tertinggal	4
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.55	0.01	4.63	0.00	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.70	0.00	3.88	0.00	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
F. Konstruksi	6.40	0.10	4.75	0.10	Sektor maju tapi tertekan	2
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.44	0.14	4.03	0.08	Sektor relatif tertinggal	4
H. Transportasi dan Pergudangan	6.02	0.04	0.51	0.05	Sektor maju tapi tertekan	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.28	0.03	2.71	0.09	Sektor maju tapi tertekan	2
J. Informasi dan Komunikasi	7.03	0.05	8.87	0.11	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7.30	0.04	4.94	0.04	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	3
L. Real Estate	4.79	0.03	4.81	0.07	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
M.N. Jasa Perusahaan	5.89	0.02	2.35	0.01	Sektor relatif tertinggal	4
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.98	0.03	3.47	0.07	Sektor maju tapi tertekan	2
P. Jasa Pendidikan	5.11	0.03	5.49	0.09	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.17	0.01	8.23	0.03	Sektor maju dan tumbuh pesat	1
R,S,T,U. Jasa lainnya	8.19	0.02	2.69	0.03	Sektor maju tapi tertekan	2

Sumber: Hasil Olah Data



### Lampiran IV Tabel Data Penelitian

Tahun	Y (Growth)	Basis	Non Basis	Jumlah Ten.Kerja	Pengeluaran pembiayaan daerah
2010	4.58	5.578	3.099	1882296	21237852067
2011	5.21	5.442	5.670	1933917	25825000000
2012	5.37	6.530	4.863	1988539	32275000000
2013	5.47	5.073	5.594	1949243	94593950276
2014	5.17	6.080	4.604	2023461	50000000000
2015	4.95	5.580	4.047	1971463	50000000000
2016	5.05	5.020	5.107	2099436	2.3E+11
2017	5.26	5.412	4.210	2117187	14920000000
2018	6.20	6.593	5.481	2191742	22000000000
2019	6.59	7.183	5.093	2203920	2.08597E+11
2020	-2.69	-2.559	-4.416	2228162	1.1759E+11

Sumber: Hasil Olah Data





### Lampiran V Hasil Regresi Linear Berganda

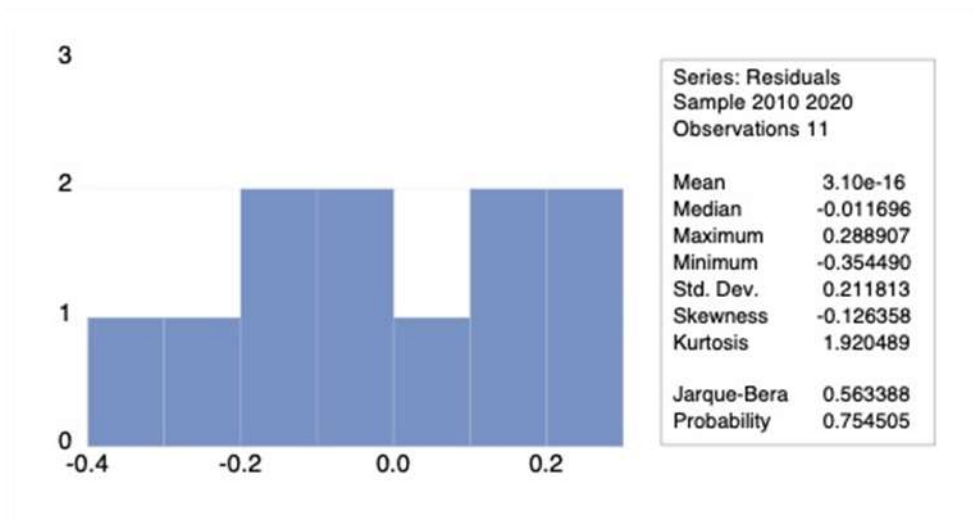
Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/02/22 Time: 14:33  
 Sample: 2010 2020  
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.923936	1.817359	-1.058644	0.3305
BASIS	0.556219	0.098893	5.624434	0.0014
NON_BASIS	0.388007	0.092372	4.200494	0.0057
TK	1.06E-06	8.90E-07	1.196279	0.2767
G	4.02E-13	1.32E-12	0.304319	0.7712
R-squared	0.992815	Mean dependent var		4.650909
Adjusted R-squared	0.988025	S.D. dependent var		2.498870
S.E. of regression	0.273449	Akaike info criterion		0.547552
Sum squared resid	0.448646	Schwarz criterion		0.728414
Log likelihood	1.988462	Hannan-Quinn criter.		0.433545
F-statistic	207.2730	Durbin-Watson stat		2.911992
Prob(F-statistic)	0.000001			

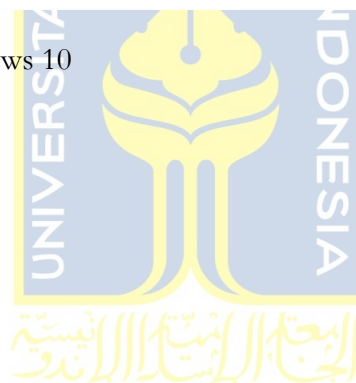
Sumber: Olahan data E-Views 10



## Lampiran VI Hasil Olah Data Uji Normalitas



Sumber: Olah Data E-views 10

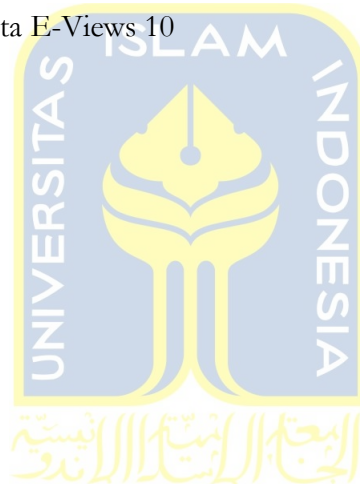


### Lampiran VII Hasil Olah Data Uji Normalitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/02/22 Time: 14:23  
 Sample: 2010 2020  
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.302795	485.8716	NA
BASIS	0.009780	46.21006	9.013026
NON_BASIS	0.008533	28.93398	9.436954
TK	7.92E-13	492.6409	1.532353
G	1.74E-24	2.961905	1.368722

Sumber: Olah Data E-Views 10



### Lampiran VIII Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM 1 est:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.954374	Prob. F(2,4)	0.4583
Obs*R-squared	3.553414	Prob. Chi-Square(2)	0.1692

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 03/02/22 Time: 14:31  
Sample: 2010 2020  
Included observations: 11  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.239476	2.078546	-0.596319	0.5831
BASIS	0.023803	0.120076	0.198231	0.8525
NON_BASIS	-0.019126	0.110357	-0.173310	0.8708
TK	5.99E-07	1.01E-06	0.594749	0.5840
G	-4.28E-13	1.37E-12	-0.313286	0.7697
RESID(-1)	-0.742494	0.584359	-1.270613	0.2727
RESID(-2)	-0.240634	0.616893	-0.390075	0.7164
R-squared	0.323038	Mean dependent var	4.85E-16	
Adjusted R-squared	-0.692406	S.D. dependent var	0.211813	
S.E. of regression	0.275552	Akaike info criterion	0.521049	
Sum squared resid	0.303717	Schwarz criterion	0.774255	
Log likelihood	4.134230	Hannan-Quinn criter.	0.361438	
F-statistic	0.318125	Durbin-Watson stat	2.183359	
Prob(F-statistic)	0.897829			

Sumber: Olah Data E-views 10

## Lampiran IX Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.441752	Prob. F(4,6)	0.7756
Obs*R-squared	2.502519	Prob. Chi-Square(4)	0.6442
Scaled explained SS	0.342675	Prob. Chi-Square(4)	0.9869

Sumber: Olah Data E-views 10

